

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) diperoleh 7 peserta didik (35%). Dengan kategori gaya berpikir Sekuensial Abstrak diperoleh 4 peserta didik (20%). Sedangkan kategori gaya berpikir Acak Abstrak (AA) diperoleh 6 peserta didik (30%). Dan kategori gaya berpikir Acak Konkret diperoleh 3 peserta didik (15%).
2. Hanya ada 3 peserta didik (15%) yang memiliki kemampuan penalaran analogi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika dengan kategori tinggi. 10 peserta didik (50%) yang memiliki kemampuan penalaran analogi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika dengan kategori sedang. Dan 7 peserta didik (35%) yang memiliki kemampuan penalaran analogi matematis dalam menyelesaikan masalah matematika dengan kategori rendah
3. Peserta didik dengan kategori gaya berpikir Acak Konkret (AK) dan kelompok kemampuan penalaran analogi matematis tinggi telah memenuhi empat indikator kemampuan penalaran analogi matematis, yaitu mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung pada masalah sumber dan masalah target, menentukan struktur relasional penyelesaian masalah sumber, mengidentifikasi kemiripan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dan masalah target dan melaksanakan prosedur pemetaan struktur relasional penyelesaian dari masalah sumber ke masalah target, serta menerapkan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dalam menyelesaikan masalah target serta dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan.
4. Peserta didik dengan kategori gaya berpikir Sekuensial Abstrak (SA) dan kelompok kemampuan penalaran analogi matematis sedang telah memenuhi empat indikator kemampuan penalaran analogi matematis. Peserta didik cukup

baik pada indikator mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung pada masalah sumber dan masalah target, menentukan struktur relasional penyelesaian masalah sumber. Sedangkan pada indikator mengidentifikasi kemiripan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dan masalah target dan melaksanakan prosedur pemetaan struktur relasional penyelesaian dari masalah sumber ke masalah target, serta menerapkan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dalam menyelesaikan masalah target serta dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan peserta didik mengalami sedikit kesalahan dalam memahami soal dan menjadikan penyelesaiannya kurang tepat.

5. Peserta didik dengan kategori gaya berpikir Acak Abstrak (AA) dan kelompok kemampuan penalaran analogi matematis sedang hanya memenuhi dua indikator kemampuan penalaran analogi matematis. Peserta didik cukup baik pada indikator mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung pada masalah sumber dan masalah target, menentukan struktur relasional penyelesaian masalah sumber. Sedangkan pada dua indikator belum terpenuhi yaitu mengidentifikasi kemiripan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dan masalah target dan melaksanakan prosedur pemetaan struktur relasional penyelesaian dari masalah sumber ke masalah target, serta menerapkan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dalam menyelesaikan masalah target serta dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan peserta didik mengalami sedikit kesulitan dalam memahami soal dan menjadikan penyelesaiannya kurang tepat.
6. Peserta didik dengan kategori gaya berpikir Sekuensial Konkret (SK) dan kelompok kemampuan penalaran analogi matematis rendah hanya memenuhi satu indikator kemampuan penalaran analogi matematis. Peserta didik cukup baik pada indikator mengidentifikasi informasi-informasi yang terkandung pada masalah sumber dan masalah target. Sedangkan pada tiga indikator, tidak terpenuhi yaitu menentukan struktur relasional penyelesaian masalah sumber, mengidentifikasi kemiripan struktur relasional penyelesaian masalah sumber dan masalah target dan melaksanakan prosedur pemetaan struktur relasional penyelesaian dari masalah sumber ke masalah target, serta menerapkan

struktur relasional penyelesaian masalah sumber dalam menyelesaikan masalah target serta dapat menjelaskan analogi (keserupaan) yang digunakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menjadikan penyelesaiannya tidak tepat.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, perlu mengembangkan menerapkan proses penalaran analogi dalam pembelajaran matematika karena untuk meningkatkan kecakapan/kemampuan penalaran analogi matematis peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian terkait kemampuan penalaran analogi matematis peserta didik tidak terbatas pada masalah tertutup, tetapi masalah *open ended*, sehingga akan memunculkan beragam alternatif penyelesaian.
3. Bagi peserta didik perlu lebih meningkatkan kemampuan penalaran analogi matematis sesuai dengan gaya berpikir masing-masing karena dapat membantu peserta didik dalam mengintegrasikan struktur-struktur pengetahuan yang terpisah agar terorganisasi menjadi struktur kognitif yang lebih utuh, sehingga mempermudah proses pengungkapan kembali pengetahuan baru.